

## Hubungan Antara Konformitas dan Agresivitas pada Remaja di SMA X Cirebon

**Aziz Syamsul Nurudin, Purwadi, Yuzarion**  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.  
Email: Azizsyamsulnurudin@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between conformity and aggressiveness. The research subjects used in this research are high school students in one of the schools in Cirebon, totaling 151 people. This study uses quantitative methods. The data collection technique consist of a conformity questionnaire to see the conformity the subject and an aggressiveness scale to measure the level of individual aggressiveness. The data analysis used is Pearson Product Moment Correlation. The results of data analysis showed a correlation coefficient of 0.347 with a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and showed that there was a very significant positive relationship between conformity and aggressiveness. The results of this study indicate that the contribution given by conformity to aggressiveness is 34.7% percent, this indicates a very significant relationship between the conformity variable and adolescent aggressiveness.*

**Keywords:** *Conformity, Aggressiveness, Youth.*

### Abstrak

Penelitian ini tujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan agresivitas. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA di salah satu sekolah di Cirebon yang berjumlah 151 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner konformitas untuk melihat konformitas subjek dan skala agresivitas untuk mengukur tingkat agresivitas individu. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,347 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan agresivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbang yang diberikan konformitas terhadap agresivitas adalah sebesar 34,7% persen, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel konformitas dengan agresivitas remaja.

**Kata kunci:** *Konformitas, Agresivitas, Remaja.*

## 1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk hidup yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk hidup yang lainnya. Manusia dapat berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dari segi fisiologik maupun perubahan dalam segi psikologik [1]. Pada masa remaja memperlihatkan sifat-sifat peralihan, hal ini dikarenakan remaja belum memperoleh status sebagai orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status sebagai anak-anak [2]. Masa remaja terdapat perubahan secara biologis menghadapi kematangan kemampuan reproduksi, perubahan bentuk fisik yang hampir sama dengan orang dewasa, dan pertumbuhan fisik yang maksimal pada fase ini [3-5]. Perubahan pada aspek kognitif menjadi remaja lebih kritis dan menyampaikan kebebasan hak untuk berpendapat dalam merespon dan melihat lingkungan [6-7]. Perubahan ini pun terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tidak disadari [8]. Masa remaja memiliki ciri khas diantaranya merupakan periode yang penting karena perkembangan fisik dan mental begitu cepat, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, masa remaja sebagai ambang masa dewasa [9]. Perkembangan remaja ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun negatif hal ini dikarenakan pada masa remaja sedang mengalami masa panca roba [10].

Remaja seringkali kali meniru perilaku-perilaku negatif teman dalam proses mencari identitas diri, tidak jarang remaja melakukan aksi secara berkelompok seperti pengeroyokan, perusakan fasilitas, tawuran dan tindakan-tindakan kriminal, perilaku tersebut termasuk sebagai agresivitas [11]. agresivitas merupakan perilaku fisik maupun verbal yang dimaksud untuk menyakiti, menyebabkan kerusakan ataupun merugikan orang lain yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran [12]. agresivitas adalah tindakan permusuhan yang nyata ataupun ancaman permusuhan, biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain, diekspresikan berupa penyerangan secara fisik maupun verbal terhadap pihak lain [13]. agresivitas yang dilakukan oleh manusia merupakan tindakan yang berupa kekerasan yang dilakukan untuk membahayakan atau mencederai orang lain [14]. agresivitas adalah tingkah laku pelampiasan perasaan frustrasi yang ditujukan untuk melukai pihak lain baik secara fisik maupun psikologis dengan perlakuan verbal maupun nonverbal [15]. Agresivitas dapat berupa fisik yaitu menendang, memukul, melempar, mendorong, dan lain-lain. Adapun secara verbal yaitu mencemooh, memaki, berkata kasar, dan lain-lain. Kasus-kasus yang telah terjadi di Indonesia. Data KPAI (2018) yang di sampaikan oleh Retno mengatakan bahwa angka kasus tawuran pelajar pada tahun 2018 meningkat dari tahun sebelumnya yang 12,9 % menjadi 14% padahal tahun 2018 belum mencapai akhir tahun. Pada bulan desember tahun 2018 terjadi tiga kali kasus tawuran pelajar di wilayah Cirebon, mereka mengatakan munculnya kubu-kubu yang bertentangan antar sekolah sudah terbentuk sejak masa alumni, oleh karena itu ketika mereka bertemu langsung terjadi tawuran [16] Fenomena-fenomena agresivitas tersebut mencerminkan perilaku remaja saat ini banyak merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jika perilaku agresivitas tidak ditangani secara cepat dan tidak mendapatkan perhatian dari orang tua maupun pendidikannya, maka akan berpeluang menjadi perilaku yang menetap, dan akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya [17]. Dampak negatif dari agresivitas secara psikis maupun fisik seperti remaja terbiasa melakukan tindakan agresivitas yang akan membentuk pola mereka dalam melakukan penyelesaian masalah lebih cenderung dengan menggunakan kekerasan, sehingga individu menjadi sulit mengontrol emosi [18]. ketergantungan pada perilaku agresivitas, menjadikan perilaku agresivitas sebagai dasar, menjadi model yang buruk [19]. Salah satu faktor dari agresivitas adalah lingkungan baik fisik maupun sosial seperti teman sebaya [20]. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Arif, Situmorang dan Tentama menunjukkan persamaan tingkah laku dan sikap dalam kelompok atau konformitas [21]. Pada masa remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga, teman sebaya ialah tempat untuk membina hubungan dekat yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk berlatih [22]. Pada fase ini pengaruh teman sebaya sangat kuat dan akan menurun pada pertengahan masa remaja seiring dengan kedekatan dengan orang tua [23]. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya akan jauh lebih kuat pada fase ini [24]. Agar diterima oleh lingkungannya remaja melakukan penyesuaian-penyesuaian yang sebisa mungkin sama dengan kelompoknya. Penyesuaian dengan kelompok merupakan salah satu aspek dari konformitas. Konformitas adalah pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap serta perilaku agar sesuai dengan norma sosial pada kelompoknya [25]. konformitas adalah sebagai perubahan mendalam, perubahan pribadi dalam melakukan perilaku karena ada tekanan dari kelompoknya [26]. Konformitas akan terjadi jika individu melakukan interaksi dengan orang lain dan menampilkan perilaku yang sama dengan individu lain tersebut [27]. Semakin remaja terlibat dengan teman sebayanya maka kesempatan untuk mendapatkan informasi dan evaluasi diri akan semakin besar, konformitas teman sebaya pada remaja dapat positif maupun negatif [28]. Rasa takut akan penolakan yang berlebihan sehingga remaja melakukan konformitas [29]. Remaja yang melakukan konformitas terhadap kelompoknya akan melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya, tidak melihat benar atau salah dengan pribadi dan nilai di dalam dirinya seperti agresivitas [30].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan instrumen pengumpulan data adalah skala. Pengambilan data dilakukan kepada remaja dalam mengisi skala. Pada penelitian ini skalayang digunakan merupakan model dari skala likert. Skala konformitas dan skala agresivitas menggunakan model dari skala likert. Skala model likert memiliki empat alternative jawaban yang dipisahkan

menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 151 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *cluster random sampling*. *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengundi secara acak.

Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* ialah prosedur yang digunakan untuk melihat atau mengetahui ada tidaknya hubungan konformitas dengan agresivitas pada remaja. Perhitungan dalam menganalisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statistical product of service solution*) versi 22.0 for windows.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel. 1 Agresivitas Dan Konfortmitas

	<i>Agresivitas</i>	Konfortmitas
Skor Minimum	28	24
Skor Maksimum	69	62
Skor Rata-rata	47,97	36,70
Standar Deviasi	16.591	18,14
Kategori Rendah (Persentase)	54 (36%)	150 (99.3%)
Kategori Sedang (Persentase)	96 (63 %)	1 (0,7 %)
Kategori Tinggi (Persentase)	1 (1 %)	0 (0 %)

Berdasarkan hasil kategorisasi dapat dilihat bahwa dari 151 subjek penelitian terdapat 54 (36%) yang memiliki agresivitas dalam kategori rendah, 96 (63 %) subjek dalam, kategori sedang, 1(1 %) subjek dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *agresivitas* dalam kategori sedang. Selanjutnya,kategorisasi skala konformitas terdapat 150 (99.3%) siswa yang memiliki konformitas rendah dan 1(0,7 %) siswa yang memiliki konformitas dalam kategori sedang, sedangkan tidak ada siswa yang memiliki agresivitas dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengujian linearitas, dapat dilihat nilai sig sebesar 0.000 yang mana  $p < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear dan telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *Pearson Product Moment Correlation*.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Pearson Product moment</i>	Sig
Hubungan antara konformitas dan agresivitas	0,347	0,000

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dengan *Pearson Product Moment Correlation* pada tabel 2 menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan *agresivitas* dengan koefisien korelasi sebesar 0,347 dengan tara signifikansi 0,000( $p < 0,05$ ), maka korelasi ini dikategorikan pada hubungan yang kuat[31]. Dari hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa ada semakin tinggi konformitas yang dimiliki oleh subjek maka akan semakin tinggi pula agresivitas yang dimiliki oleh subjek, sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif yang dilakukan didapatkan hasil sumbangan efektif variabel konformitas sebesar 12%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konformitas berperan positif terhadap agresivitas. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konformitas mempunyai hubungan dengan agresivitas[32]. Hasil penelitian [33] juga menunjukkan bahwa konformitas berperan dalam meningkatkan tinggi rendahnya agresivitas. Hasil penelitian Penelitian lain dari [34] mengatakan bahwa subjek yang memiliki konformitas tinggi maka cenderung akan memiliki agresivitas yang tinggi pula .

Faktor-faktor munculnya agresivitas verbal diantaranya adalah rivalitas, tindakan komunitas lain, norma etika budaya timur, sedangkan yang dirasakan adalah dampak positif : mempunyai teman baru, saling bantu satu sama lain atau gotong royong, belajar mengenai bersosialisasi dan sebagai wadah pemersatu serta terciptanya perdamaian. Dampak negatifnya adalah banyaknya waktu yang terbuang. Harapan terkait hubungan dengan komunitas lain adalah sebagai wadah pemersatu dan terciptanya perdamaian [35]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridyawanti

[36] mengemukakan bahwa adanya hubungan antara konformitas kelompok terhadap kelompok suporter sepak bola semakin konformitas kelompok tinggi maka agresivitas kelompok juga meningkat.

#### 4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada hubungan antara konformitas dan agresivitas pada remaja SMA X di Cirebon. Berdasarkan hasil kategorisasi dari 151 subjek penelitian terdapat 54 yang memiliki agresivitas dalam kategori rendah, 96 subjek dalam kategori sedang, 1 subjek dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki agresivitas dalam kategori sedang. Sedangkan untuk kategorisasi konformitas didapat 150 orang dalam kategori rendah dan 1 orang dalam kategori sedang. Berdasarkan uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan agresivitas pada remaja SMA X di Cirebon dengan hasil signifikansi ( $p < 0,05$ ). Dimana semakin tinggi konformitas pada diri seseorang maka semakin tinggi pula agresivitas pada individu, sebaliknya.

#### Daftar Rujukan

- [1] Ahmadi, A. (2003). Psikologi Umum Edisi III. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Monks, F.j, Knoers, A.M.P, Hadinoto, Siti R. (2014). Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [3] Purwadi, P. (2004). Proses pembentukan identitas diri remaja. Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia, 1(1).
- [4] Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. Psikoislamedia: Jurnal Psikologi, 1(1).
- [5] Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 17(1), 25-32.
- [6] Purwadi, P. (2004). Proses pembentukan identitas diri remaja. Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia, 1(1).
- [7] Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 17(1), 25-32.
- [8] Batubara, J. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Sari Pediatri, 21-30.
- [9] Hurlock, E.B. (2011). Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang kehidupan rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- [10] Umami, I. (2019). Psikologi remaja Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- [11] Nidianti, W. E., & Desiningrum, D. R. (2015). Hubungan antara school well-being dengan agresivitas. Empati, 4(1), 202-207.
- [12] Myer, D. (2010). Social psychology (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- [13] Hurlock, E.B. (2011). Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang kehidupan rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- [14] Anantasari. 2006. Menyikapi Perilaku Agresif Anak. Yogyakarta : Kanisius
- [15] Radar Cirebon. (2018, Desember 6). Mampukah masagi hidup bari maraknya tawuran pelajar di Cirebon. <https://www.radarcirebon.com/2018/12/06/mampukah-masagi-hidup-bari-maraknya-tawuran-pelajar-di-cirebon/>
- [16] Kim, E. (2008). Aggressive in children european psychiatry. Sage Publication.
- [17] Trisnawati, J., & Nauli, F. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja Di Smk Negeri 2 Pekanbaru. Jurnal. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau
- [18] Anantasari. 2006. Menyikapi Perilaku Agresif Anak. Yogyakarta : Kanisius
- [19] Krahe, B. (2005). Perilaku agresif (Buku panduan psikologi sosial). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [20] Arif, M., Situmorang, N.Z., & Tentama, F. (2019, November). Bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja. In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (pp. 299-304).
- [21] Amanda, A A A.N., & Tobing, D.H. (2017). Hubungan konformitas dan kecerdasan emosional terhadap agresivitas pada remaja madya di SMAN 7 Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 92-101.
- [22] Kulsum, U., Jauhar, M. (2014). Pengantar psikologi sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta

- [23] Myer, D. (2010). *Social psychology* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- [24] Santrock, J. (2011). *Remaja jilid 1 edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- [25] Baron, R. A & Bryne D. (2005). *Psikologi Sosial jilid 1*. (R. Djuwita, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- [26] Hogg, M.A., & Vaughan, G.M. (2010). *Essentials of Social Psychology*. England: Pearson Education Limited.
- [27] Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. (2009). *Psikologi sosial*. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [28] Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 44-55
- [29] Monks, F.j, Knoers, A.M.P, Hadinoto, Siti R. (2014). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [30] Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 44-55
- [31] Sugiyono. (2007). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [32] Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 44-55
- [33] Octavianti, R., & Hutapea, B. (2018). Kontribusi Peran Gender dan Konformitas Terhadap Agresivitas Remaja Putri Suporter Sepakbola. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 221-228.
- [34] Palinoan, E. L. (2015). Pengaruh konformitas dengan agresivitas pada kelompok geng motor di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2).
- [35] Anam, H. C. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132-144. Depkes RI. (2011).
- [36] Ridyawanti. (2010). Hubungan identitas sosial dan konformitas kelompok dengan agresivitas pada suporter sepak bola persija. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*, vol 2 (03) 1-13